

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah proses menyelidiki suatu kejadian atau karya untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi termasuk penyebab dan latar belakangnya, juga mencakup penjelasan yang diperoleh setelah penelitian mendalam dan pemecahan masalah yang dimulai dengan asumsi tentang kebenarannya.¹¹ Harahap menjelaskan bahwa analisis adalah proses memecah suatu unit menjadi bagian-bagian lebih kecil agar lebih memudahkan untuk mengetahui elemen yang terlibat didalam sebuah karya.¹² Menurut Buruno Netti, untuk memulai analisis musik tradisional, langkah awal yang harus dilakukan yaitu transkripsi, karena musik ini sering disampaikan secara lisan tanpa menggunakan notasi tertulis, mentranskripsikannya menjadi notasi musik memungkinkan kita secara visual dan memudahkan dalam menganalisisnya.¹³

Menurut Rian Hidayatullah, analisis musik adalah proses mendalam untuk memahami struktur dalam komposisi musik. Analisis musik

¹¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 43.

¹² Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3 (1), 131-143.

¹³ Edwar, S.Sn, *Pelestarian Musik Tradisional Minangkabau* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 7.

menguraikan elemen-elemen yang ada didalamnya seperti pola ritmis, struktur melodi dan bentuk musik secara sistematis. Studi ini juga mencakup pengamatan terhadap cara musik dibentuk dengan menggunakan notasi musik untuk menggambarkan secara keseluruhan elemen dan struktur musik yang terlibat didalamnya.¹⁴ Untuk menganalisis setiap bagian-bagian yang ada dalam sebuah komposisi musik, dilakukan secara terpisah sehingga kita dapat memahami ciri-ciri interaksi diantara elemen-elemen dan juga kontribusi elemen dalam keseluruhan yang terpadu dalam sebuah komposisi musik.¹⁵

B. Konsep Komposisi Musik

1. Definisi Komposisi musik

Komposisi musik merupakan proses membentuk atau menyusun bagian-bagian musik dengan cara mengabungkan elemen-elemen musik yang digunakan dalam sebuah karya.¹⁶ Komposisi merupakan konsep penting dalam seni yang berkaitan dengan unsur-unsur utama seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang dalam sebuah karya untuk menciptakan kesan yang seimbang, menyatu, dan efektif dalam

¹⁴ Hidayatullah, R. *Analisis Musik* (Yogyakarta,

¹⁵ Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 53.

¹⁶ Andre Jeffry Irianta Sebayang. *Musik Programmatik Perjanjian Sinai* (Surabaya: Scopinda Media Pustaka, 2021), 2.

menyampaikan pesan kepada penonton.¹⁷ Dengan demikian, komposisi merupakan salah satu dasar penting dalam pembuatan karya musik yang bermakna dan dapat menarik perhatian bagi setiap pendengar. Menurut Mack komposisi musik adalah cara menyusun gagasan untuk membuat karya baru, seperti menulis.¹⁸ Kalimat tersebut menunjukkan bahwa dalam membuat suatu komposisi, seseorang memerlukan cara untuk mengatur gagasan-gagasan mereka secara teratur, mirip dengan seorang penulis yang merencanakan dan menyusun ide-ide dalam pikirannya sebelum menulis sebuah karya. Sama halnya dalam pembuatan komposisi musik Tradisional, perlu untuk memahami aspek-aspek budaya dan sejarah yang menjadi dasarnya.

2. Komposisi Musik Tradisional

Menurut Purba, musik tradisional merupakan suatu bentuk komposisi musik yang siap untuk digunakan, dan tidak mengadopsi elemen-elemen dari budaya luar tetapi tetap mempertahankan identitas serta karakteristik budaya masyarakatnya sendiri, baik dalam struktur musiknya dan instrumen atau alat musik yang digunakan, tetap mempertahankan keaslian budaya asalnya.¹⁹ Struktur musik adalah

¹⁷Made Marthana, *Buku Ajar Desain Komunikasi Visual* (Jambi: SonpediaPublishing Indonesia, 2023), 57.

¹⁸Noer Al Khosim, *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* (Sukarta: Sang Surya Media, 2018), 36.

¹⁹Iqbal, M. N., Aesijah, S. A., & Rachman, A. (2020). Bentuk Komposisi Musik Tradisional Balo-Balo Grup Kampung Tirang Dikecamatan Tegal Barat Kota Tegal. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 145-151.

kerangka yang mengatur berbagai unsur musik mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar dalam sebuah komposisi, seperti tempo, wilayah nada, repetisi, frase, tema, dinamika, gestur, dan struktur ini juga menentukan bentuk keseluruhan dari musik seperti sonatina, rondo, atau format ABA.²⁰ Berikut ini merupakan penjelasan mengenai unsur-unsur musik yang telah disebutkan di atas.

a. Tempo

Tempo merujuk pada cepat atau lambatnya ritme dalam sebuah komposisi musik yang menentukan seberapa cepat dan lambat lagu itu dimainkan.²¹ Menetapkan tempo yang kaku dalam musik bisa jadi masalah, karena kondisi atau suasana pertunjukan dapat mempengaruhi komposer terhadap tempo yang berubah-ubah.²²

b. Wilayah nada

Wilayah nada merupakan jangkauan nada tertinggi kenada terendah dalam suatu lagu.²³ Range merupakan jarak antara nada terendah dan tertinggi dalam sebuah melodi. Dalam karya musik, rentang menentukan variasi nada yang dapat dicapai, mempengaruhi kompleksitas dan ekspresi melodi tersebut pada

²⁰ Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pustaka Musik Liturgi, 1996), 3.

²¹ Andika Ahmad, *Konsep Dasar Seni Musik* (Bengkulu: Guepedia, 2021), 36.

²² Peter Nockol, *Panduan Praktis dalam Membaca Notasi Musik* (Jakarta: Gramedia, 2007), 19.

²³ Agustinus Sani Aryanto, *Gamelan Soepra* (Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2021), 44.

vokal, rentang menentukan tipe suara penyanyi, seperti sopran, alto dan tenor.²⁴

c. Repetisi

Repetisi mengacu pada pengulangan bunyi atau kata-kata, untuk menciptakan efek ritmis dan memperdalam makna.²⁵ Biasanya, repetisi lebih sering terjadi antara baris atau bait daripada dalam satu baris, karena repetisi antara baris atau bait dapat menciptakan pola yang lebih jelas dan memperkuat pesan yang disampaikan. Repetisi ini yaitu mengulang gagasan yang telah disampaikan sebelumnya.²⁶ Menurut Mulyana, pengulangan bunyi dalam karya musik dapat dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai suatu keindahan.²⁷ Hal ini merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk menarik perhatian para pendengar agar tetap mengingat tema dari musik tersebut.

d. Frase

Frase musik, atau anak kalimat adalah sebuah gagasan yang utuh namun tidak sepenuhnya selesai.²⁸ frase dapat dibagi menjadi dua jenis utama: frase anteseden dan konsikuen. Frase anteseden berfungsi sebagai pembuka atau pertanyaan dalam suatu kalimat

²⁴ Ralph Turek, *Theory for Today's Musician*. (New York: Routledge), 99.

²⁵ Agus Yulianto, *Pengajaran Apresiasi Puisi* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2018), 23.

²⁶ Edi Harpan, *Komunikasi Antar Pribadi* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 33.

²⁷ Dicky Zulkarnaen, *Sebuah Pernikahan* (Jakarta: Rasibook, 2021), 78.

²⁸ Turek and McCarty, *Theory for Today's Musician*, (New York: Routledge, 2011), 140.

lagu dan frase konsikuen biasanya mengikuti frase antiseden yang cenderung memberikan jawaban terhadap frase antiseden.²⁹

e. Tema

Tema dalam musik adalah serangkaian nada yang menghasilkan melodi tertentu dan menjadi inti dari sebuah komposisi dan biasanya diulang serta dimodifikasi disepanjang karya.³⁰ Tema merupakan gagasan pokok atau pesan yang ingin di ungkapkan oleh penulis kepada pendengar melalui karyanya.³¹

f. Dinamika

Istila dinamika dalam musik menggambarkan seberapa keras atau lembutnya suara yang dimainkan seperti “*p*” untuk suara lembut dan “*f*” untuk suara keras.³² Tingkat keras atau lembutnya suara dalam musik sangat penting karena mempengaruhi cara pendengar merasakan karya musik.³³ Ini disebabkan karena dengan mengatur musik dari keras hingga lembut, musik dapat menyampaikan berbagai emosi dan menciptakan emosional yang memikat bagi pendengar.

²⁹ Sormin, E. E., Bara, J. B., & Simangunsong, E. (2023). Analisis Struktur Melodi dan Makna Lagu “Sayur Kol” Karya Punxgoaran. *Jurnal of Music Science, Technology, and Industry*, 6 (1), 111-121.

³⁰ Roslukita, D. (2020). Analisis Variasi Melodi Adagio Et Rondoo P. 63 Karya JB Singlee.

³¹ Heri Jauhar, *Terampilo Mengarang* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 101.

³² Pono Bone, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 116.

³³ Hugh M. Miller, *Apresiasi Musik* (Yogyakarta: Thafa Media, 2017), 56.

g. Gestur

Gestur dalam musik mengacu pada pola variasi gerakan melodi dalam sebuah frase atau bagian melodi yang lebih kecil, garis kontur melodi ini bisa berupa busur melengkung (*Arch*), busur terbalik (*Inverted arch*), naik (*Ascending*), turun (*Discending*), atau datar (*Stationary*) pola ini dapat membantu menggambarkan bagaimana melodi bergerak dari satu nada ke nada lainnya dalam komposisi.³⁴

h. Bentuk musik

Bentuk musik adalah prinsip yang mengatur bagian elemen-elemen seperti melodi, harmoni, ritme yang disusun dalam sebuah komposisi. Bentuk dapat mencakup bagian-bagian yang berulang atau bervariasi, seperti frase dan chorus dalam sebuah karya.³⁵ Istilah bentuk digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam musik, baik itu instrumental ataupun vokal. Komponen utama dari bentuk ini disebut sebagai "bagian" diantaranya yaitu:³⁶

1) Bentuk dua bagian

Bentuk dua bagian adalah struktur musik yang sederhana dan umum yang memiliki pola AB dimana bagian A biasanya

³⁴ Ralph Turek, *Theory for Today's Musician* (New York: Routledge, 2014), 105.

³⁵ Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Analisis* (Yogyakarta: 2015), 5.

³⁶ Sormin, E. E., Bara, J. B., & Simangunsong, E. (2023). Analisis Struktur Melodi dan Makna Lagu "Sayur Kol" Karya Punxgoaran. *Jurnal of Music Science, Technology, and Industry*, 6 (1), 111-121.

merupakan melodi utama lagu dan bagian B merupakan kontras dengan bagian A, baik dalam melodi, ataupun ritme.

2) Bentuk tiga bagian

Bentuk tiga bagian adalah salah satu struktur formal yang umum digunakan dalam komposisi musik, yang membentuk pola A-B-A

3) Bentuk strofik

Bentuk strofik dalam musik mengacu pada struktur dimana sebuah komposisi terdiri dari satu bagian utama yang di ulang dengan teks yang berbeda.

Menurut Ishan elemen-elemen dasar dalam sebuah komposisi musik tradisional seperti ritme, melodi, motif, struktur interval, tanda birama dan pengaturan skala nadanya juga tidak terpengaruh oleh tradisi musik dari budaya lain.³⁷

a. Ritme

Ritme merupakan salah satu unsur yang mengatur hal-hal dasar dalam musik yang menyusun ketukan atau pola ritmis membentuk dasar dari sebuah komposisi musik.³⁸ Ini mencakup pengaturan ketukan-ketukan dalam pola seperti 4/4, 3/4, atau 6/8, menentukan bagaimana menyusun unsur-

³⁷ Ihsan, R. (2022). ALAT MUSIK LOLOPE DALAM KAJIAN ETNOMUSIKOLOGI DI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *Epresentasi: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain dan Media*, 1(1), 33-42.

³⁸ Miller, *Apresiasi Musik*, 34.

unsur musik dalam satu birama. Ritme dapat menciptakan kehidupan dalam musik, yang mengatur bagaimana pola dan perkembangan sebuah komposisi seiring dengan berjalannya waktu.³⁹ Hal ini disebabkan karena ritme menentukan pola bunyi dan dinamika dalam musik. Yang artinya, ritme tidak hanya mengatur kapan elemen-elemen itu muncul, tetapi juga mengatur bagaimana suara yang ada didalamnya bisa bervariasi dalam hal volume, kekuatan, yang dapat memberikan nuansa dan emosi yang berbeda dan menarik dalam musik.

b. Melodi

Melodi merupakan urutan nada-nada dalam musik yang terhubung dengan variasi dalam tinggi-rendah setiap nada yang memiliki durasi, dan dapat membentuk pola unik dalam musik.⁴⁰ Atau dengan kata lain, melodi merupakan elemen musik yang memberikan ciri khas dan memudahkan pendengar untuk mengingatnya. Dalam musik tradisional struktur melodi yang sering digunakan yaitu Monofoni. Dalam dunia musik, istilah monofoni merujuk pada satu suara atau melodi tunggal yang terdengar, tanpa adanya

³⁹Abizar Algifari S, *Kawi Gaya Mang Koko* (Kabupaten Bantul: Jejak Pustaka, 2022), 60.

⁴⁰Hugh M Miller, *Apresiasi Musik* (Yogyakarta: Thafa Media, 2017), 60.

elemen-elemen tambahan.⁴¹ Ini menunjukkan kesederhanaan dalam melodi musik, dimana satu elemen tunggal menjadi fokus utama, untuk menciptakan kesan yang langsung dan jelas bagi pendengar.

c. Motif

Motif diartikan sebagai pola musikal atau serangkaian not dan melodi yang berulang-ulang dalam sebuah lagu.⁴² Dalam komposisi musik, istilah pengidentifikasian motif menggambarkan bagian-bagian dimana melodi di ulang dan kembali ke bentuk awal.⁴³ Pengulangan motif ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh komposer untuk memberikan struktur dan kesan pada sebuah lagu. Tujuan dari pengulangan motif ini, untuk menyampaikan ide atau gagasan yang sama.⁴⁴ Motif dalam musik merupakan elemen yang konsisten membawa setiap pesan atau emosi disetiap penampilannya.⁴⁵ Motif memeberikan keutuhan pada sebuah lagu, menjadi fondasi dari pengalaman mendengar yang kaya dan mendalam.

⁴¹Soedarsono, *Daya Seni* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gaja Mada, 2017), 218.

⁴²Pono Banoë, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI, 2003), 283.

⁴³Ibid

⁴⁴ Komang Wira Adhi Mahardika, *Pengantar Karya Musik Chamber "Kacang Diri"* (Jawa Barat: Adab) Ediwar S.sn and dkk, *Pelestraian Musik Tradisional Minangkabau* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 22.

⁴⁵ Ediwar S.sn and dkk, *Pelestraian Musik Tradisional Minangkabau* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 31.

d. Struktur interval nada

Interval nada adalah jarak yang memisahkan dua nada dalam musik, baik itu pergerakan berjalan dan melompat keatas, maupun pergerakan yang berjalan atau melompat kebawa.⁴⁶ Dengan memahami interval nada, kita dapat mengetahui bagaimana harmoni dan melodi terbentuk dalam sebuah karya musik. Struktur interval dibagi menjadi dua bagian yaitu:⁴⁷ yang pertama *conjunct motion*, adalah pergerakan melodi dimana nada berpindah dengan jarak interval yang kecil seperti dari satu nada kenada berikutnya dengan selisih interval sebesar mayor kedua (M2), atau minor kedua (m2). Yang kedua yaitu *Disjunct motion* merupakan melodi yang melompat melewati nada antara dua nada yang dimainkan, menghasilkan interval yang lebih besar dari pada mayor kedua atau minor kedua.

e. Tanda birama

Tanda birama yang juga dikenal dengan sukat dalam komposisi diantaranya yaitu "4/4, dan 3/4" "2/4". Sukat 4/4 diartikan sebagai empat ketuk dalam satu birama, dan setiap

⁴⁶Ela Nurelah, *Tematik 6F Menuju Masyarakat Sejahtera* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), 6.

⁴⁷Ralph Turek, *Theory for Today's Musician* (New York: Routledge, 2014), 103.

nilai not yang ada didalamnya bervariasi.⁴⁸ Sukat 3/4 diartikan sebagai tiga ketuk dalam satu birama, di mana ketukan beratnya terletak di ketukan satu, dan ketukan tiganya agak kuat.⁴⁹ Pola ini memberikan aliran dan gerakan yang khas dalam komposisi dengan mengatur irama musik dengan penekanan yang kuat pada awal setiap ketukan.

f. Skala nada

Skala nada atau tangga nada adalah aturan yang mengatur urutan nada dalam satu oktaf.⁵⁰ Klasifikasi skala nada awal hanya mempertimbangkan jumlah nadanya hingga muncul istilah diatonik, tritonik, tetratonik dan pentatonik.⁵¹ Dalam konteks musik tradisional, skala nada sering digunakan untuk menciptakan melodi yang khas dan mengikuti pola-pola tertentu yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Skala nada pentatonis banyak digunakan dalam musik tradisional diberbagai budaya, salah satunya yaitu musik *balo-balo* di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.⁵²

⁴⁸ Drs. Thursana Hakim, *Lagu-lagu Daerah dalam Permainan Gitar Pop klasik* (Tangerang: Kawan Pustaka, 2006), 28.

⁴⁹ Hermawan Kertajaya, *Belajar Main Piano* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 23.

⁵⁰ Karl Edmund Prier SJ, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 212.

⁵¹ Edwar, *Pelestarian Musik Tradisional Minangkabau* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 8-9.

⁵² Iqbal, M. N., Aesijah, S. A., & Rachman, A. (2020). Bentuk Komposisi Musik Tradisional Balo-balo Grub kampung Tirang di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 145-151.

C. Konsep Musik

1. Definisi Musik

Musik merupakan cabang seni yang menggunakan suara atau bunyi sebagai alat ekspresi dalam menciptakan karya-karya yang memengaruhi perasaan dan pikiran pendengar melalui kreativitas komposer.⁵³ Dalam dunia musik, ada empat elemen yang bekerja bersama-sama untuk menciptakan keharmonisan diantaranya yaitu nada, dinamika, warna nada, dan durasi.⁵⁴ Keseluruhan elemen-elemen ini saling melengkapi untuk menghasilkan pengalaman musik yang menyeluruh dan memuaskan. Reed dan Sidnell menggambarkan musik sebagai seni yang menekankan penggunaan melodi, harmoni, ritme, dinamika, tempo, timbre dan vokal.⁵⁵ Elemen-elemen inilah sebagian dari keindahan musik yang membuatnya begitu beragam dan menginspirasi.

Bagi beberapa orang menganggap bahwa musik hanya sebagai suatu bunyi-bunyian yang sering disebut indah hal ini disebabkan karena mereka hanya berfokus pada beberapa aspek keindahan seperti melodi yang enak di dengar dan ritme yang membuat mereka senang.⁵⁶ Namun, tanpa mereka sadari bahwa musik juga memiliki banyak fungsi

⁵³ Belinda Dewi Regina, *Kajian Sekolah Dasar* (Malang: UMMPress, 2023), 57.

⁵⁴ Winardo Saragih. *Misi Musik* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 1.

⁵⁵ MA Nugroho. *Kreasi Musik Kontemporer* (Semarang, Guepedia, 2022), 9.

⁵⁶ Hugh M Miller, *Apresiasi Musik*, ed. PP by Thafa Media (Yogyakarta, 2017), 5.

yang beragam, Seperti di Jawa Tengah, menggunakan musik gamelan sekatan sebagai esensial dari upacara peringatan Maulid Nabi, mencerminkan kekayaan budaya dan spritualitas yang mendalam di masyarakat setempat.⁵⁷ Musik juga sering digunakan sebagai pengiring tarian, seperti di daerah Sumatra Utara, musik tradisional digunakan untuk mengiringi tarian Tor-Tor, yang biasanya ditampilkan dalam upacara adat.⁵⁸

2. Definisi Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan warisan budaya yang disampaikan secara lisan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tanpa bergantung pada tulisan formal, melainkan diwariskan melalui praktik langsung dari pemainnya.⁵⁹ Musik tradisional juga merupakan ekspresi dari budaya yang tumbuh disuatu daerah karena dipengaruhi oleh adat istiadat, kepercayaan, dan agama.⁶⁰ Oleh karena itu musik tradisional dapat mencerminkan budaya masyarakat setempat. Selain itu, musik tradisional juga memiliki karakteristik yang khas ditengah perkembangannya dalam masyarakat. Menurut Maryanto selain disampaikan secara lisan dan diwariskan secara turun-temurun, musik

⁵⁷ Harry Sulastianto, *Seni Budaya* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 26.

⁵⁸ Dr. Tutung Nurdiyana, S.Sos., M.A., M.Pd, *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Seni Kolaborasi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 64.

⁵⁹ Pono Bone. *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 289.

⁶⁰ Ketut Wisnawa. *Seni Musik Tradisi Nusantara* (Bandung: Nilacakra, 2020), 3.

tradisional juga memiliki lirik lagu yang menggunakan bahasa daerah, bersama dengan irama dan melodi yang mencerminkan kedaerahan, taklupa juga menggunakan alat musik yang khas dari setiap daerah.⁶¹ selain dari itu musik tradisional juga memiliki ciri-ciri yang terdapat didalamnya. Menurut Arina Restian ciri yang terdapat dalam musik tradisional yaitu dipelajari secara langsung, diturunkan dari generasi kegenerasi, menggunakan alat musik tradisional yang sederhana, menggunakan lirik dan bahasa asli, serta memiliki irama juga melodi yang khas dengan daerahnya.⁶²

Musik tradisional nusantara memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakatnya. Menurut Jelly Eko Purnomo fungsi tersebut yaitu sebagai media upacara adat, pengiring tarian dan sebagai media hiburan.⁶³

a. Media upacara adat

Musik memiliki peranan penting dalam upacara adat karena mampu menciptakan suasana yang tetap sesuai dengan nilai tradisi yang dijunjung tinggi.⁶⁴

b. Pengiring tarian

⁶¹ Maryanto. *Tinjauan Etnomusikologi Musik Kuriding Suku Dayak Bakumpai* (Yogyakarta: Aswara Pressindo, 2014), 19.

⁶² Arina Restian. *Seni Budaya Jawa dan Karawitan* (Malang: UMMPres, 2022), 126.

⁶³ Jelly Eko Purnomo, *Seni Budaya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), 56.

⁶⁴ Harry Sulastianto, *Seni Budaya* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 26.

Fungsi musik sebagai pengiring tarian untuk menciptakan keindahan yang menakjubkan, menyampaikan cerita kekayaan budaya suatu daerah melalui suara dan gerakan yang indah.⁶⁵

c. Media hiburan

Musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan tempat untuk bertemu dengan orang lain, tetapi juga sebagai alat untuk menyegarkan pikiran dan meredakan kelelahan mental seseorang.⁶⁶

D. Upacara Adat Ma'tokabeng

Upacara adat adalah serangkaian ritus yang diwarisi secara turun temurun dalam suatu wilayah, yang memiliki makna khusus dan simbolisme yang berkaitan dengan budaya dan identitas lokal.⁶⁷ Kehidupan manusia dari lahir sampai meninggal sangat terkait dengan upacara adat, yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin melalui pemahaman tentang asal usul dan siklus kehidupan manusia.⁶⁸ Upacara adat yang dilakukan suatu kelompok atau masyarakat pastinya memiliki tujuan

⁶⁵ Nur Adila S. *Buku Ajar Perencanaan Pariwisata Berbasis Budaya* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 126.

⁶⁶ Arina Restian. *Seni Budaya Jawa dan Karawitan* (Malang: UMMPres, 2022), 127.

⁶⁷ Pertiwi, I. D. Indiatmoko, B., & Supriyanto, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Upacara Adat Berbasis Android di SMK Panca Bhakti Banjarnegara. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(1), 61-70.

⁶⁸ Villa Tamara. *Makna Filosofi Tradisi Wiwitan* (Semarang: Wahdia Rahmadhani, 2021), 15.

yang beragam, yang bisa mencerminkan nilai-nilai budaya, atau tradisi yang mereka anut.⁶⁹

Ma'tokabeng (pernikahan), didefinisikan sebagai ikatan yang melibatkan aspek fisik dan spiritual antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga baru yang bahagia dan abadi, berdasarkan keyakinan pada Tuhan yang Maha Esa.⁷⁰ Menurut bapak Eben Haizer dan Bapak Jaing Hifal, dalam upacara pelaksanaan *Ma'tokabeng* di daerah Tabulahan, ada beberapa tradisi yang umum dilakukan antara lain yaitu:

1. *Mellosa*

Mellosa merupakan proses memastikan dipihak perempuan apakah benar ingin dipersunting oleh lelaki pujaan hatinya.

2. *Mekutana*

Mekutana merupakan lanjutan dari *mellosa*. Dalam proses ini, pihak laki-laki mendatangi rumah pihak perempuan membawa aneka macam barang sebagai wujud cinta kasih dan kerendahan hati dalam melewati hidup ini.

⁶⁹ Jeri Ardiansa. *Pernikahan di Sumbawa* (Jawa Barat: Adab, 2022), 83.

⁷⁰ Bustami, *Memikirkan Kembali Problematika Perkawinan Poligami Secara Siri* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

3. *Kakahsiang yaling kasitammu-tammuang kasahapuang*

kegiatan ini, semua kaum keluarga jauh dan dekat berdatangan dalam mengikuti acara pertemuan dan juga melakukan persiapan dalam membawa anak kekasih dalam pemberkatan nikah kudus.